BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi pada berbagai bidang, salah satunya sektor perdagangan. Pemanfaatan sistem informasi berbasis *website* semakin banyak digunakan untuk mendukung proses jual beli, termasuk pada perdagangan produk kebutuhan pokok. Penerapan sistem berbasis website mendukung penyampaian informasi produk, pencatatan transaksi, dan perluasan jangkauan pemasaran sehingga proses bisnis dapat dikelola secara lebih terstruktur.

Meningkatnya pemanfaatan sistem berbasis *website* dalam perdagangan didukung oleh pertumbuhan aktivitas *e-commerce* di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 64% atau sekitar 85,2 juta pengguna internet di Indonesia telah melakukan aktivitas jual beli secara daring. Hasil survei juga menunjukkan bahwa penduduk Pulau Jawa mendominasi penggunaan e-commerce dengan 76% atau sekitar 64,7 juta konsumen berasal dari wilayah tersebut, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 13% atau sekitar 11 juta konsumen, dan Sulawesi sebesar 4% atau sekitar 3,4 juta pengguna.[1] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbiasa memanfaatkan teknologi digital dalam melakukan transaksi, sehingga memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pemasaran produk kebutuhan pokok melalui sistem berbasis *website*. Dengan demikian, pengembangan sistem informasi berbasis website menjadi salah satu upaya yang dapat mendukung pengelolaan transaksi produk kebutuhan pokok secara lebih terintegrasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masyarakat mulai beralih dari metode pembelian konvensional ke pembelian pangan segar secara daring. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat 135 respon, di sebanyak 79,5% atau 58 konsumen memilih membeli pangan segar secara daring karena efisiensi waktu, sedangkan 23,3% atau 17 konsumen mempertimbangkan kemudahan dalam

bertransaksi. Selain itu, beberapa faktor lain juga menjadi motivasi penting, seperti 68,5% atau 50 konsumen memperhatikan jarak lokasi penjual agar produk tetap segar saat diterima, 54,8% atau 40 respon menilai kemudahan berkomunikasi dengan penjual sebagai hal penting. Pergeseran tersebut dipengaruhi oleh kemudahan dalam memperoleh informasi produk, kemudahan bertransaksi, serta efisiensi waktu yang ditawarkan melalui sistem berbasis digital.[2] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap sistem informasi berbasis *website* dalam penjualan produk kebutuhan pokok semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem yang mampu mendukung pengelolaan transaksi serta proses pengiriman dalam satu sistem yang terintegrasi.

Produk bahan pokok seperti beras dan sayuran adalah kebutuhan pokok masyarakat yang harus selalu tersedia secara berkelanjutan. Maka itu, proses penjualan dan pengelolaannya harus didukung oleh sistem yang mampu mengelola data dan transaksi dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek penelitian, proses penjualan masih dilakukan dengan cara manual. Informasi produk masih diberikan langsung kepada pelanggan, pencatatan transaksi belum terhubung secara utuh, dan proses pengiriman belum didukung oleh sistem yang bisa memantau proses pengiriman secara terpusat. Kondisi tersebut membuat proses pengelolaan transaksi kurang berjalan dengan baik, penyampaian informasi kepada pelanggan belum cukup baik, dan membuat pelanggan kesulitan mendapatkan informasi produk yang dibutuhkan.

Sebelumnya, pelanggan biasanya memperoleh informasi produk dengan mengunjungi toko langsung, sehingga informasi mengenai produk, harga, serta stok barang masih belum bisa diperoleh dengan mudah. Kondisi itu membuat proses mencari informasi jadi tidak efisien. Karena itu, diperlukan sistem informasi berbasis *website* yang mampu menyediakan informasi produk dengan lebih mudah, cepat, dan dapat diakses kapan saja.[3]

Dari sisi penjual, pengelolaan data produk, stok, dan transaksi masih banyak dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan serta memperlambat proses pengelolaan penjualan. Sementara itu, pelanggan juga mengalami kendala dalam memperoleh informasi mengenai

ketersediaan produk dan harga secara cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan sistem informasi yang mampu mengintegrasikan pengelolaan data produk, transaksi, dan penyampaian informasi kepada pelanggan dalam satu sistem berbasis *website*.

Selain mengelola data produk dan transaksi, proses pengiriman juga merupakan bagian penting dalam aktivitas penjualan bahan pokok. Pengelolaan informasi pengiriman yang belum terhubung dengan proses transaksi membuat proses pemantauan pengiriman tidak berjalan dengan dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem informasi yang tidak hanya membantu mengelola data produk dan transaksi, tetapi juga mendukung pengelolaan proses pengiriman melalui fitur kurir internal, sehingga semua tahapan transaksi dapat dikelola dalam satu sistem yang terpadu. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengembangkan Sistem Informasi Pengelolaan Transaksi Bahan Pokok berbasis *website* yang diharapkan dapat membantu mengelola data produk, transaksi, serta proses pengiriman secara terpadu.

1.2. Rumusan Masalah

Penjualan bahan pokok masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada pengelolaan data produk, pencatatan transaksi, dan penyampaian informasi kepada pelanggan yang masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengelolaan penjualan menjadi kurang berjalan dengan baik serta menyulitkan pelanggan dalam memperoleh informasi mengenai produk, harga, dan ketersediaan barang. Selain itu, proses pengiriman produk belum didukung oleh sistem yang terintegrasi sehingga informasi pengiriman belum dapat dikelola dan dipantau secara terpusat dalam satu sistem. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem informasi berbasis *website* yang mampu mendukung pengelolaan data produk, transaksi, serta proses pengiriman melalui fitur kurir internal sehingga seluruh proses penjualan dapat dikelola secara lebih terintegrasi.

1.3. Batasan Penelitian

1) Sistem dikembangkan untuk tiga peran utama, yaitu Admin, Pelanggan, dan

Kurir internal, dengan batasan fungsi sesuai kebutuhan transaksi dan pengiriman barang.

2) Sistem hanya berfokus pada proses pengelolaan transaksi dan distribusi produk bahan pokok
3) Sistem hanya mendukung proses pengajuan dan pengelolaan pengembalian dana (*refund*), dan tidak mencakup proses pengembalian barang (retur) secara fisik.

1.4. Pertanyaan Penelitian

1) Bagaimana mengembangkan Sistem Informasi Pengelolaan Transaksi Bahan Pokok Berbasis *Website* yang mampu mendukung pengelolaan data produk, transaksi, dan proses pengiriman?
2) Bagaimana memastikan sistem yang dikembangkan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui pengujian sistem?

1.5. Tujuan Penelitian

1) Mengembangkan Sistem Informasi Pengelolaan Transaksi Bahan Pokok Berbasis *Website* yang mampu mendukung pengelolaan data produk, transaksi, dan proses pengiriman.
2) Melakukan pengujian sistem untuk memastikan seluruh fungsionalitas berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1.6. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu di bidang rekayasa perangkat lunak dan sistem informasi, khususnya dalam penerapan teknologi berbasis *website* untuk pengelolaan transaksi dan distribusi produk kebutuhan pokok. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan sistem informasi perdagangan digital yang terintegrasi dan mendukung pengelolaan

transaksi, produk, serta pengiriman.

2) Manfaat Praktis

Sistem informasi yang dikembangkan diharapkan dapat membantu penjual dalam mengelola data produk, transaksi penjualan, dan proses pengiriman melalui fitur kurir internal secara lebih terintegrasi. Bagi pelanggan, sistem ini dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi produk bahan pokok dengan lebih mudah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak pengembang dan pelaku usaha lokal sebagai acuan dalam meningkatkan digitalisasi sektor perdagangan bahan pokok.